

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada wajib pajak pada 3 KPP yang ada di Bandar Lampung yaitu KPP Tanjung Karang, KPP Kedaton, dan KPP Teluk Betung.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di 3 KPP di Bandar Lampung yang berjumlah sebesar 18.507 wajib pajak tahun 2016. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{18.507}{1 + 18.507 \times (0.1)^2}$$
$$n = 99.46$$
$$n = 100$$

Jadi besarnya sampel yang dapat mewakili populasi untuk diteliti adalah sebanyak 99.46 wajib pajak. Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 responden yang akan diteliti. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada masing-masing KPP dengan jumlah kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

Keterangan KPP	Jumlah Sampel	Presentase
KPP Tanjung Karang	45	45%
KPP Kedaton	22	22%

KPP Teluk Betung	33	33%
Jumlah Kuesioner yang disebar	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari 100 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner pada KPP Tanjung Karang sebanyak 45 kuesioner, pada KPP Kedaton sebanyak 22 kuesioner, dan KPP Teluk Betung sebanyak 33 kuesioner.

4.2 Deskripsi Responden

Sedangkan pengelompokan UMKM berdasarkan kriteria ukuran usaha menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dan dampak implementasi PP46/2013 terhadap beban pajaknya disajikan pada tabel 4.2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 95 wajib pajak mengalami beban pajak PP 46 menjadi lebih kecil dibanding beban pajak penghasilan versi UU, dan sebanyak 5 wajib pajak mengalami beban pajak lebih tinggi. Dilihat dari karakteristik kategori usaha maka yang terbanyak adalah UMKM dengan usaha mikro yaitu sebanyak 71 wajib pajak, usaha kecil 29 wajib pajak.

Tabel 4.2

Jumlah UMKM berdasar kriteria UMKM dan dampak implementasi PP 46/2013 pada beben pajaknya.

Kelompok UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008	Jumlah UMKM yang mengalami PPh versi PP 46 lebih rendah	Jumlah UMKM yang mengalami PPh versi PP 46 lebih tinggi	Jumlah UMKM
UMKM kriteria Usaha Mikro Omzet < Rp 300 juta	69	2	71
UMKM kriteria Usaha Kecil Omzet di atas Rp300 juta s.d Rp2,5 milyar	26	3	29
UMKM kriteria Usaha Menengah Omzet di atas Rp2,5 milyar	0	0	0
Total	95	5	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPHPS31E	100	225000	45000000	4824000,00	5636083,827
PPPP46	100	180000	17500000	2092500,00	2605100,039
PERSEPSI	100	21,00	37,00	29,3000	4,14753
PREFERENSI	100	3,00	15,00	10,0500	2,11476
KAPABILITAS PEMBUKUAN	100	7,00	22,00	15,8500	3,78827
KEPATUHAN SEKARELA	100	43,00	65,00	54,1400	5,23396
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 100 responden dengan statistik deskriptif 6 variabel penelitian. Variabel PERSEPSI, PREFERENSI, PEMBUKUAN, dan KEPATUHAN merupakan variabel dengan pengukuran menggunakan skala Likert 1-5. Sedangkan variabel beban pajak penghasilan PPHS31E dan PPHPP46 merupakan variabel dengan skala pengukuran rasio dengan unit moneter Rupiah.

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa variabel PERSEPSI memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 37, sedangkan nilai rata-rata sebesar 29,30 dengan standar deviasi sebesar 4,14753. Pada variabel PREFERENSI memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 15, sedangkan nilai rata-rata sebesar 10,05 dengan standar deviasi sebesar 2,11476. Pada variabel KAPABILITAS PEMBUKUAN memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 22, sedangkan nilai rata-rata sebesar

15,85, dengan standar deviasi sebesar 3,78827. Pada variabel KEPATUHAN SUKARELA memiliki nilai minimum 43 dan maksimum 65, sedangkan nilai rata-rata sebesar 54,14, dengan standar deviasi sebesar 5,23396. Untuk variabel Beban Pajak Penghasilan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang (PPHPS31E) diperoleh nilai minimum Rp 225.000, nilai maksimum Rp 45.000.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp 4.824.000. Sedangkan beban pajak model *presumptive taxation scheme* versi PP 46/2013 (PPHPP46) mempunyai nilai minimum Rp 180.000, nilai maksimum Rp 17.500.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp 2.092.500. Kesimpulan dari hasil deskriptif diatas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif sehingga penelitian dapat diteruskan.

4.4 Analisis Validitas dan Reabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner pada keempat variabel seperti dirangkum pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No	Person Correlation Butir Total	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Persepsi Wajib Pajak (X1)	1	0,661	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	2	0,565	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	3	0,607	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	4	0,595	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	5	0,733	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	6	0,624	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	7	0,508	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	8	0,355	0,197	r hitung > r tabel	Valid

Preferensi	9	0,866	0,197	r hitung > r tabel	Valid
Wajib Pajak (X2)	10	0,898	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	11	0,766	0,197	r hitung > r tabel	Valid
Kapabilitas	12	0,524	0,197	r hitung > r tabel	Valid
Pembukuan (X3)	13	0,654	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	14	0,803	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	15	0,830	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	16	0,770	0,197	r hitung > r tabel	Valid
Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak (Y)	17	0,658	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	18	0,676	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	19	0,687	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	20	0,406	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	21	0,520	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	22	0,271	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	23	0,595	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	24	0,345	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	25	0,505	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	26	0,518	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	27	0,514	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	28	0,431	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	29	0,274	0,197	r hitung > r tabel	Valid
	30	0,268	0,197	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel Persepsi Wajib Pajak, Preferensi Wajib Pajak, Kapabilitas Pembukuan, dan Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak adalah valid. Instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,197) pada $n = 100 - 2 = 98$ dengan signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir

pertanyaan adalah valid. Maka dalam melakukan pengujian selanjutnya 30 pertanyaan ini dapat digunakan kembali.

4.4.2 Uji Reabilitas

Pengujian dilakukan dengan mengelompokkan pervariabel menggunakan pernyataan yang terdapat didalam kuesioner. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbanch's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Wajib Pajak	0,714	0,70	Realibel
Preferensi Wajib Pajak	0,799	0,70	Realibel
Kapabilitas Pembukuan	0,769	0,70	Realibel
Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak	0,751	0,70	Realibel

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Hasil pengujian diatas menyatakan cronbanch's alpha pada variabel Persepsi Wajib Pajak sebesar 0,714. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,714 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Persepsi Wajib Pajak dikatakan realibel. Hasil pengujian diatas menyatakan cronbanch's alpha pada variabel Preferensi Wajib Pajak sebesar 0,799. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,799 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Preferensi Wajib Pajak dikatakan realibel. Hasil pengujian diatas menyatakan cronbanch's alpha pada variabel Kapabilitas Pembukuan sebesar 0,769. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,769 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan Kapabilitas Pembukuan dikatakan realibel. Hasil pengujian diatas menyatakan cronbanch's alpha pada Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak sebesar 0,751. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,751 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

dikatakan realibel. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan pada semua variabel dikatakan realibel.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Beda

Hasil pengujian antara variabel PPh model *presumptive taxation scheme* (PPHPP46) dengan PPh model reguler (PPHPS31E) memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada rata-rata beban pajaknya. PPHPS31E memiliki nilai rata-rata Rp 5.636.083. Sedangkan PPHPP46 memiliki nilai rata-rata Rp 2.605.100.

Tabel 4.6

Hasil Uji Paired t-test untuk PPHPS31E dan PPHPP46

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PPHPS31 E- PPPP46	2731500,000	3442158,744	344215,874	2048501,027	3414498,973	7,935	99	,000

Sumber : Output SPSS, 2017

Hasil uji beda rata-rata beban pajak di sajikan pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Beban pajak penghasilan wajib pajak UMKM model *presumptive taxaton scheme* versi PP 46/2013 lebih kecil dari pada beban pajak dengan tarif reguler versi UU No.36 Tahun 2008 pasal 31E, dan asumsi dipenuhi rata-rata penghasilan kena pajak diatas 8% dari peredaran bruto. Dapat diinterpretasikan bahwa penghitungan beban pajak pada PPh model reguler (PPHPS31E) yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan tarif 12,5% lebih besar hasilnya dibandingkan dengan PPh model *presumptive taxation scheme* (PPHPP46).

4.5.2 Uji Regresi Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.730	1.385		1.249	.215
	PERSEPSI	.214	.045	.419	4.715	.000
	KAPABILITAS PEMBUKUAN	.130	.050	.232	2.609	.011

a. Dependent Variable: PREFERENSI

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan 1 regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y : 1,730 + 0,214 (X1) + 0,130 (X3) + e$$

Keterangan :

Y : Preferensi Wajib Pajak

X1 : Persepsi Wajib Pajak

X3 : Kapabilitas Pembukuan

e : Koefisien *error*

Persamaan 1 tersebut mengandung arti adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 1,730 berarti bahwa variabel Persepsi Wajib Pajak (X1), Kapabilitas Pembukuan (X3) bernilai nol, maka Preferensi Wajib Pajak (Y) akan meningkat sebesar 1,730.
2. Koefisiensi regresi variabel Persepsi Wajib Pajak (X1) sebesar 0,214. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Persepsi Wajib Pajak meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
3. Koefisien regresi variabel Kapabilitas Pembukuan (X3) sebesar 0,130. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kapabilitas Pembukuan meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 0,130 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.667	3.837		12.164	.000
1 PERSEPSI	-.110	.138	-.088	-.799	.426
KAPABILITAS PEMBUKUAN	.283	.141	.205	2.003	.048
PREFERENSI	.619	.279	.250	2.220	.029

a. Dependent Variable: KEPATUHAN SUKARELA

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan 2 regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y : 46,667 + (-0,110) (X1) + 0,283 (X2) + 0,619 (X3) + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

X1 : Persepsi Wajib Pajak

X3 : Kapabilitas Pembukuan

X2 : Preferensi Wajib Pajak

e : Koefisien *error*

Persamaan 2 tersebut mengandung arti adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 46,667 berarti bahwa variabel Persepsi Wajib Pajak (X1), Kapabilitas Pembukuan (X3), Preferensi Wajib Pajak (X2) bernilai nol, maka Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak (Y) akan meningkat sebesar 46,667.
2. Koefisiensi regresi variabel Persepsi Wajib Pajak (X1) sebesar -0,110. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Persepsi Wajib Pajak menurun, maka terjadi penurunan sebesar -0,110 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
3. Koefisien regresi variabel Kapabilitas Pembukuan (X3) sebesar 0,283. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kapabilitas Pembukuan meningkat, maka

terjadi peningkatan sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

4. Koefisien regresi variabel Preferensi Wajib Pajak (X2) sebesar 0,619. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Preferensi Wajib Pajak meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 0,619 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai koefisien model regresi :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.526 ^a	.276	.262	1.81730	.276	18.531	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), KAPABILITAS PEMBUKUAN, PERSEPSI

b. Dependent Variable: PREFERENSI

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat diartikan bahwa nilai R pada persamaan 1 sebesar 0,276 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 27,6% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah rendah. R square (R^2) diperoleh sebesar 0,262 yang berarti bahwa 26,2% Preferensi Wajib Pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel Persepsi Wajib Pajak (X1), dan Kapabilitas Pembukuan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam model regresi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.342 ^a	.117	.089	4.99480	.117	4.236	3	96	.007

a. Predictors: (Constant), PREFERENSI, KAPABILITAS PEMBUKUAN, PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEPATUHAN SUKARELA

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan table 4.10 diatas dapat diartikan bahwa nilai R pada persamaan 2 sebesar 0,117 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,7% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah rendah. R square (R^2) diperoleh sebesar 0,089 yang berarti bahwa 8,9% Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel Kapabilitas Pembukuan (X3), Persepsi Wajib Pajak (X1), dan Preferensi Wajib Pajak (X2). Sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam model regresi.

4.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak dihunakan. Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122.398	2	61.199	18.531	.000 ^b
Residual	320.352	97	3.303		
Total	442.750	99			

a. Dependent Variable: PREFERENSI

b. Predictors: (Constant), KAPABILITAS PEMBUKUAN, PERSEPSI

Sumber : Output SPSS, 2017

Dari hasil pengujian persamaan 1 pada tabel 4.11 dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan melihat tingkat signifikan tersebut maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi Preferensi Wajib Pajak (Y), dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317.033	3	105.678	4.236	.007 ^b
Residual	2395.007	96	24.948		
Total	2712.040	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN SUKARELA

b. Predictors: (Constant), PREFERENSI, KAPABILITAS PEMBUKUAN, PERSEPSI

Sumber : Output SPSS, 2017

Dari hasil pengujian persamaan 2 pada tabel 4.12 dapat dilihat pada signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan melihat tingkat signifikan tersebut maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak (Y), dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.5.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis uji t. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak H0, sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan menolak Ha.

Tabel 4.13
Hasil Uji Beda untuk PPHPS31E dan PPHPP46

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PPHPS31E - PPHPP46	2731500,000	3442158,744	344215,874	2048501,027	3414498,973	7,935	99	,000

Sumber : Output SPSS, 2017

Berikut hasil uji statistik t Uji Beda pada PPHPS31E dan PPHPP46.

1. Beban pajak penghasilan wajib pajak UMKM model *presumptive taxaton scheme* versi PP 46/2013 lebih kecil dari pada beban pajak dengan tarif reguler versi UU No.36 Tahun 2008 pasal 31E

Hasil uji hipotesis 1 diketahui dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti Ha1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara Beban pajak penghasilan wajib pajak UMKM model *presumptive taxaton scheme* versi PP 46/2013 lebih kecil dari pada beban pajak dengan tarif reguler versi UU No.36 Tahun 2008 pasal 31E, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.730	1.385		1.249	.215
	PERSEPSI	.214	.045	.419	4.715	.000
	KAPABILITAS	.130	.050	.232	2.609	.011
	PEMBUKUAN					

a. Dependent Variable: PREFERENSI

Sumber : Output SPSS, 2017

Berikut hasil uji statistik t pada persamaan 1 adalah :

1. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak UMKM terhadap Preferensi Wajib Pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013

Hasil Uji Hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.14, variabel Persepsi Wajib Pajak memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti Ha2 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Preferensi Wajib Pajak, karena tingkat Sig. (2-tailed) yang dimiliki variabel Persepsi Wajib Pajak lebih kecil dari 0,05.

2. Pengaruh Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak UMKM terhadap Preferensi Wajib Pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013

Hasil Uji Hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.14, variabel Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,011. Hal ini berarti Ha4 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Preferensi Wajib Pajak, karena tingkat Sig. (2-tailed) yang dimiliki Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	46.667	3.837		12.164	.000
1	PERSEPSI	-.110	.138	-.088	-.799	.426
	KAPABILITAS PEMBUKUAN	.283	.141	.205	2.003	.048
	PREFERENSI	.619	.279	.250	2.220	.029

a. Dependent Variable: KEPATUHAN SUKARELA

Sumber : Output SPSS, 2017

Berikut hasil uji statistik t pada persamaan 2 adalah :

1. Pengaruh Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

Hasil Uji Hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel 4.15, variabel Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa Ha5 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak, karena tingkat Sig (2-tailed) yang dimiliki Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak lebih kecil dari 0,05.

2. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

Hasil Uji Hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.15, variabel Persepsi Wajib Pajak memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,426. Hal ini berarti bahwa Ha3 ditolak dan H0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak, karena tingkat Sig. (2-tailed) yang dimiliki Persepsi Wajib Pajak lebih besar dari 0,05.

3. Pengaruh Preferensi Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

Hasil Uji Hipotesis 6 dapat dilihat pada tabel 4.15, variabel Preferensi Wajib Pajak memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,029. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Preferensi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak, karena tingkat Sig. (2-tailed) yang dimiliki Preferensi Wajib Pajak lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1	Beban pajak penghasilan wajib pajak UMKM model <i>presumptive taxaton scheme</i> versi PP 46/2013 lebih kecil dari pada beban pajak dengan tarif reguler versi UU No.36 Tahun 2008 pasal 31E	Ha diterima
H2	Persepsi Wajib Pajak UMKM berpengaruh terhadap Preferensi Wajib Pajak atas model <i>presumptive taxation</i> sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013	Ha diterima
H3	Persepsi Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak	Ha ditolak
H4	Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak UMKM berpengaruh terhadap Preferensi Wajib Pajak atas model <i>prsumptive taxation</i> sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013	Ha diterima
H5	Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak	Ha diterima

H6	Preferensi Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak	Ha diterima
----	---	-------------

4.6 Pembahasan

4.6.1 Beban pajak penghasilan wajib pajak UMKM model *presumptive taxaton scheme* versi PP 46/2013 lebih kecil dari pada beban pajak dengan tarif reguler versi UU No.36 Tahun 2008 pasal 31E

Berdasarkan hasil analisis uji beda pada tabel 4.6 menunjukkan terdapat perbedaan bahwa beban pajak penghasilan wajib pajak UMKM model *presumptive taxation scheme* versi 46/2013 lebih kecil dari pada beban pajak dengan tarif reguler versi UU No.36 Tahun 2008 pasal 31E. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiprajitno, P.Th Basuki dan Zulaika (2016).

Sistem pemajakan dalam penelitian ini adalah model *Presumptive taxation scheme* versi PP 46/2013 yang merupakan konsep sistem pemungutan pajak yang mengasumsikan bahwa rakyat yang dikenai pajak atau pelaku pajak masih memiliki keterbatasan kemampuan administrasi dan pembukuan sehingga sistem penghitungan dan pelaporannya disederhanakan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013). Menurut Thuronyi, tujuan dari adanya sistem *presumptive taxation* adalah untuk menyediakan metode alternatif dalam menilai wajib pajak yang tidak dalam posisi mampu menyelenggarakan pembukuan, atau wajib pajak yang pencatatannya menyulitkan administrasi pajak untuk mengontrolnya. *Presumptive taxation*, bagaimanapun dapat diterapkan bagi wajib pajak yang melakukan pencatatan (J.Alm, et all, 2004, h1108-109, dalam Ramadhan,2011). PP 46/2013 ini merupakan langkah Pemerintah dalam melakukan sistem pemungutan pajak, dimana dengan model penerapan *presumptive taxation* ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat melakukan kewajibannya dalam pemenuhan kepatuhan sukarela sebagai wajib pajak.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian antara variabel PPh model *presumptive taxation scheme* (PPHPP46) dengan PPh

model reguler (PPHPS31E) memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada rata-rata beban pajaknya. Ditinjau dari sisi penerimaan negara, hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa model pemajakan PP 46/2013 mendukung tujuan dikeluarkannya PP 46/2013 agar terjadi pemerataan pembayaran pajak. Hasil tersebut menjadikan wajib pajak UMKM agar lebih patuh secara sukarela, dengan ada kepastian karena bersifat final. Keunggulan model *presumptive* ini memberikan sistem penghitungan yang sederhana, diterapkan untuk mencegah penghindaran pajak, diharapkan dapat meningkatkan wajib pajak melakukan pencatatan secara benar, dan sebagai indikator dasar pengenaan pajak yang objektif agar mudah untuk diketahui dan digunakan sebagai dasar pengenaan pajak.

4.6.2 Persepsi Wajib Pajak UMKM terhadap Preferensi Wajib Pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap preferensi wajib pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiprajitno, P.Th Basuki dan Zulakiha (2016).

Menurut Umar (2009) apabila dikaitkan dengan persepsi, preferensi adalah tindakan atas pilihan dalam suatu stimulus yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sedangkan persepsi merupakan proses pemahaman terhadap stimulus (Sutanto, 2013). Persepsi merupakan proses bagaimana individu menangkap dan menginterpretasikan kesan *sensoric* dan memberikan arti kesan *sensoric* tersebut kepada lingkungannya Robbin (2006, dalam Hadiprajitno, 2016).

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap preferensi wajib pajak atas model *presumptive taxaton scheme* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2103. Hal ini terjadi ketika pengenaan pajak final *presumptive taxation scheme* sebagaimana diatur dalam PP 46/2013 merupakan kesan *sensoric* yang dapat membentuk pemahaman pengelola

UMKM sebagai wajib pajak yang bersangkutan terhadap model *presumptive taxes*. Penelitian ini mendapatkan bukti empiris bahwa wajib pajak UMKM merespon baik terhadap PP 46/2013 sehingga lebih memilih model *presumptive taxation scheme* karena penghitungannya yang sederhana dan tidak memerlukan pemahaman dan administratif yang rumit.

4.6.3 Persepsi Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 tidak berpengaruh terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiprajitno, P.Th Basuki dan Zulaikha (2016) yang menyatakan bahwa persepsi wajib pajak pada *presumptive taxation scheme* (PP46/2013) berpengaruh terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak. Hal ini dikarenakan masih terdapat kesan negatif persepsi wajib pajak terhadap pemberlakuannya PP 46/2013. Dimana wajib pajak berpendapat bahwa pemungutan pajak satu persen dari peredaran bruto/omset sebagai kebijakan yang memberatkan pelaku usaha. Pengenaan pajak penghasilan final ini tidak mencerminkan kemampuan membayar masing-masing wajib pajak. Pengenaan pajak final menurut PP 46/2013 kurang adil, karena ketika rugi pun tetap membayar pajak, mengajukan kompensasi atas kerugian pada tahun pajak berikutnya.

4.6.4 Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak UMKM terhadap Preferensi Wajib Pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kapabilitas pembukuan wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap preferensi wajib pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiprajitno, P.Th Basuki dan Zulaikha (2016).

Menurut Suryaning (2015), kapabilitas adalah kemampuan atau kesanggupan yang dapat membuat sumber daya mejadi keunggulan bersaing. Kapabilitas pembukuan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pembukuan yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dalam UU KUP Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 28 diatur bahwa wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas wajib menyelenggarakan pembukuan.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kapabilitas pembukuan wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap preferensi wajib pajak atas model *presumptive taxation* sebagaimana ditetapkan dalam PP 46/2013. Hal ini terjadi ketika, wajib pajak UMKM dituntut untuk melakukan pembukuan untuk menentukan laba rugi dan pajak penghasilan yang terutang. Maka dengan diberlakukannya PP 46/2013 wajib pajak pemilik UMKM diberikan kemudahan untuk mengurangi beban administrasi dalam penghitungan pajak terutang dan penghitungan yang pun sederhana. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa para pengelola UMKM mampu atau kapabel untuk menyajikan kapabilitas pembukuan.

4.6.5 Kapabilitas Pembukuan Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kapabilitas pembukuan wajib pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak. Hasil ini mendukung penelitain terdahulu yang dilakukan Hadiprajitno, P.Th Basuki dan Zulaikha (2016), Rohman, A., Zulaikha, dkk (2011), dan Suryaning (2015).

Self Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak mandiri oleh wajib pajak. Sistem ini memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak dalam tanggung jawab mereka untuk melakukan kewajibannya terhadap perpajakan, baik dalam perhitungan besarnya pajak terutang, memperhitungkan kredit pajak dan pajak kurang bayar, pembayaran pajak terutang maupun pelaporan (Diana dan Setiawati, 2010 dalam Fatmawati 2015). Implementasi *Self Assessment System*

akan optimal jika pada praktiknya wajib pajak secara sadar dan aktif memenuhi kewajiban pajaknya. Artinya, Wajib Pajak dengan mandiri bertanggung jawab dalam melakukan perhitungan pajaknya, pembayaran, maupun pelaporan tanpa campur tangan fiskus (pemerintah).

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kapabilitas pembukuan wajib pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak. Pembukuan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Rata-rata pemilik UMKM melakukan pembukuannya sendiri secara sederhana. Dengan sistem pemungutan pajak mandiri memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk bertanggung jawab dalam melakukan kewajibannya. Berdasarkan hasil analisis dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kapabilitas pembukuan wajib pajak maka semakin meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

4.6.6 Preferensi Wajib Pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak

Berdasarkan uji analisis regresi berganda pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa preferensi wajib pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiprajitno, P.Th Basuki dan Zulaikha (2016).

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa preferensi wajib pajak UMKM atas diberlakukannya PP 46/2013 berpengaruh terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak. Wajib pajak beranggapan bahwa penerapan PP 46/2013 lebih sederhana dan lebih mudah dibandingkan dengan peraturan lama. Wajib pajak diberikan kemudahan untuk mengurangi beban administrasi dalam perhitungan pajak terutang karena hanya menghitung 1% dari peredaran bruto. Wajib pajak pun sudah mulai mengerti pengisian SPT nya yang lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat apabila sebuah konsep kesederhanaan, kemudahan dan keadilan yang menggambarkan PP

46/2013 terus disempurnakan. Kesederhanaan dan kemudahan akan membuat wajib pajak merasa senang dan tidak dirumitkan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, serta dukungan wajib pajak terhadap PP 46/2013 yang telah dikeluarkan pemerintah sehingga wajib pajak akan secara sukarela dalam melakukannya.